

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

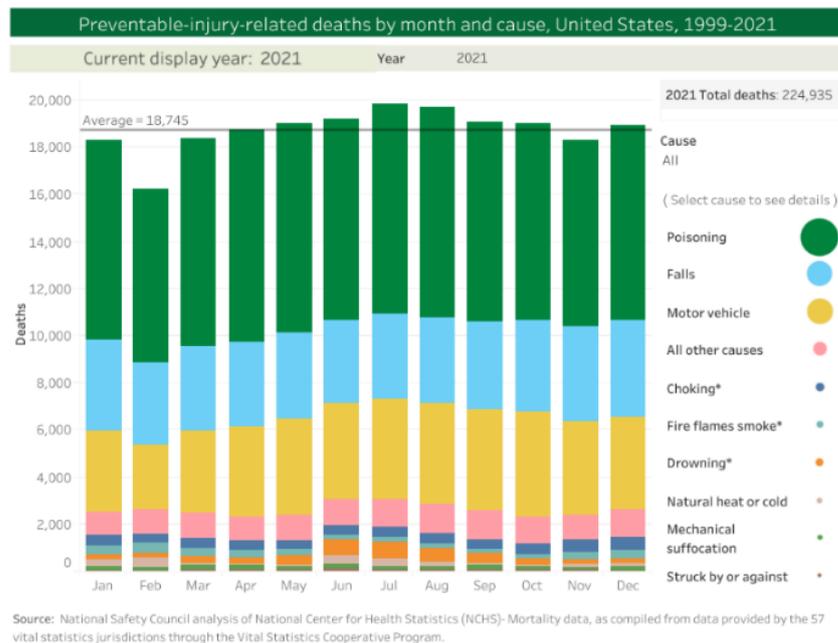
Tersedak merupakan kondisi darurat yang dapat terjadi ketika benda asing, seperti makanan atau benda kecil, masuk ke saluran pernapasan seseorang dan menghalangi aliran udara. Bahaya tersedak bukan hanya terbatas pada kelompok usia tertentu, tetapi dapat memengaruhi siapa saja, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kejadian tersedak seringkali dianggap sepele, namun dapat menjadi ancaman serius terhadap keselamatan, terutama jika pertolongan pertama tidak segera diberikan.

Dalam beberapa insiden terkini, kasus kematian akibat tersedak menjadi sorotan utama di dalam Masyarakat, Dalam laporan terbaru yang diterbitkan oleh *National Safety Council* pada tahun 2021, disorot bahwa kasus kematian akibat tersedak telah menjadi isu kritis di negara Amerika. Berdasarkan laporan tersebut, peningkatan signifikan terlihat dalam jumlah kasus tersedak, hal ini menimbulkan keprihatinan akan eskalasi risiko dalam situasi darurat terkait tersedak <sup>1</sup>.

*Intelligentia - Dignitas*

---

<sup>1</sup> National Safety Council\_Injury Facts, "PREVENTABLE DEATHS AND INJURIES" (United States, 2021), last modified 2021, accessed December 26, 2023, <https://injuryfacts.nsc.org/>.



Gambar 1.1 National Safety Council - Injury Facts 2021

Data dari *National Safety Council* pada gambar 1.1 mempertegas bahwa kesadaran akan bahaya tersedak harus menjadi prioritas, dan penanganan yang efektif dapat menjadi kunci untuk memitigasi risiko serius yang terkait dengan kejadian ini.

Tidak hanya data dari *National Safety Council*, pada waktu dekat ini terdapat peristiwa tragis yang menyoroti eskalasi risiko kematian akibat tersedak, seperti yang dilaporkan dalam berita terbaru dari Detik Food pada 23 Agustus 2022<sup>2</sup>. Kasus kematian seorang gadis kecil bernama Nur Iman Fitriah, Dalam kejadian yang menyedihkan ini, seorang gadis berusia 9 tahun telah kehilangan nyawanya setelah tersedak biji rambutan. Kasus ini mencuatkan bahaya tersedak yang

<sup>2</sup> Riska Fitria, "Gadis 9 Tahun Tewas Usai Tersedak Biji Rambutan," <https://Food.Detik.Com/>.

dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak-anak yang cenderung mengeksplorasi berbagai jenis makanan.

Tidak hanya itu, berita menyedihkan lainnya datang dari Kampung Lentang, Malaysia. Pada kasus ini seorang nenek berusia 82 tahun bernama Meriam Abdul Rafar<sup>3</sup> ditemukan meninggal dunia setelah mengalami tersedak saat sarapan dengan onde-onde. Kasus ini mencerminkan risiko yang melekat pada kegiatan sehari-hari, di mana makanan yang seharusnya menjadi kenikmatan dapat berubah menjadi ancaman serius.

Dalam kedua kasus yang menyedihkan ini, terdapat indikasi bahwa pertolongan mungkin mengalami keterlambatan, dan pengetahuan yang lebih baik terkait tindakan pertolongan pertama dapat menjadi kunci untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang. Tersedak dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, dan keterlambatan dalam memberikan pertolongan pertama dapat berdampak serius pada korban. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik-teknik pertolongan pertama adalah langkah yang sangat penting.

Selain itu, penting untuk menyadari bahwa pertolongan pertama dapat dilakukan secara mandiri jika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup. Melalui pelatihan yang tepat atau melalui informasi yang

---

<sup>3</sup> Sonia Basoni, "Nenek Ini Tersedak Onde-Onde Saat Sarapan Hingga Meninggal Dunia ,," Detik Food, last modified August 2, 2021, accessed February 8, 2024, <https://food.detik.com/>

diperoleh dari media sosial, internet, atau sumber-sumber pembelajaran online, individu dapat memahami cara-cara efektif untuk merespons situasi tersedak. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan ini dapat membantu mempersiapkan individu untuk bertindak dengan cepat dan efisien, sehingga dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat seperti tersedak.

Dalam konteks penanganan darurat, khususnya terkait situasi tersedak, peran Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) dan tim *rescuer*-nya memiliki peran yang sangat signifikan. Keberadaan mereka dan keterampilan yang dimiliki menjadi penentu dalam meminimalisir risiko dan menyelamatkan nyawa dalam situasi-situasi yang memerlukan tindakan cepat dan tepat.

Dalam lingkungan BASARNAS, pelatihan *Medical First Responder* (MFR) menjadi landasan penting dalam mempersiapkan para *responder*-nya menghadapi situasi darurat. Salah satu aspek yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah teknik pertolongan tersedak<sup>4</sup>. Selama melakukan observasi di Lembaga terkait saya menyoroti sebuah tantangan yang berkelanjutan dalam kegiatan pelatihan MFR, khususnya dalam aspek penyelamatan tersedak.

Terlihat bahwa kurangnya bahan ajar menjadi hambatan utama. Bahkan setelah melakukan wawancara dengan seorang Widyaiswara,

---

<sup>4</sup> BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN, *Peraturan Kepala Badan SAR Nasional*\_No.28, 2009.

terungkap bahwa mereka masih melakukan kegiatan pembelajaran secara klasikal bahkan untuk melengkapi kurangnya media yang dapat dimanfaatkan, mereka masih bergantung pada video yang tersebar secara luas di internet. Kendala ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan bahan ajar yang lebih lengkap, terstruktur, dan terpercaya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam bagi *Rescuer* sebagai peserta pelatihan MFR.

Meskipun terdapat berbagai media yang dapat dimanfaatkan dan tersedia di *platform Online* yang membahas teknik-teknik pertolongan tersedak, analisis menyeluruh menunjukkan bahwa mayoritas materi tersebut bersifat umum dan belum sepenuhnya terstruktur. Seringkali, sumber informasi yang digunakan dalam media tersebut juga tidak selalu dapat dipercaya secara akurat, memunculkan kekhawatiran akan keandalan informasi yang disampaikan. Hal ini menandakan perlunya sumber pembelajaran yang lebih handal, terstruktur secara sistematis, dan lebih sesuai dengan kebutuhan pelatihan MFR di BASARNAS. Dengan melihat kekurangan tersebut dan urgensi penanganan tersedak serta pemahaman yang memadai terkait tindakan pertolongan pertama, peneliti bermaksud untuk merespon kebutuhan ini dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran, yang berupa video.

Alasan peneliti menggunakan Media Video dikarenakan materi penanganan tersedak memiliki karakteristik yang bersifat praktek serta menuntut pengembangan keterampilan dalam ranah psikomotorik hal ini

sesuai dengan pendapat dari Sharon E. Smaldino <sup>5</sup>, Dkk., yang mengungkapkan bahwa video memiliki keunggulan signifikan dalam menjelaskan suatu proses secara *step-by-step*. Teori ini memandang bahwa video mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui visualisasi langkah-langkah secara detail, sehingga sangat relevan untuk menyajikan materi praktek, seperti teknik-teknik penanganan tersedak.

Oleh karena itu, video dianggap sebagai media yang paling efektif dan relevan untuk menyajikan materi ini. Melalui video, penonton dapat menyaksikan secara langsung implementasi teknik-teknik pertolongan tersedak dengan detail, memungkinkan mereka untuk memahami dan meresapi konsep dengan lebih baik. Pendekatan visual dan audio dalam video juga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, membantu penonton dalam mempraktekkan langkah-langkah pertolongan tersedak dengan lebih yakin dan akurat.

Dalam pengembangan video pembelajaran ini, peneliti memutuskan untuk mengadopsi metode *Heimlich Manuver* sebagai metode utama. Keputusan ini didasari oleh pandangan ahli materi dari Lembaga terkait, yang menyatakan bahwa metode Heimlich Manuver merupakan metode yang paling efektif dalam situasi penyelamatan tersedak.

---

<sup>5</sup> Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, and James D. Russel, *Instructional Technology and Media For Learning*, 9th ed. (K E N C A N A, 2011), hlm.405

Melalui pengembangan video pembelajaran berfokus pada metode *Heimlich Manuver*, diharapkan video ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan masyarakat lebih siap dan mampu memberikan pertolongan pertama secara tepat saat menghadapi keadaan darurat tersedak. Video ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi selama pelatihan *Medical First Responder* (MFR), memperkaya pengalaman belajar peserta, memudahkan pemahaman konsep, dan meningkatkan keterampilan praktis dalam penanganan tersedak.

Selain sebagai sumber belajar *Rescuer* pada pelatihan MFR, serta video ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai elemen *microlearning* dalam platform *Learning Management System* (LMS) yang akan dikembangkan. Dengan ketersediaan video ini di LMS, diharapkan para pelatih dan rescuer dapat mengaksesnya secara fleksibel sesuai kebutuhan, memberikan akses cepat dan efisien terhadap informasi terkini tentang penanganan tersedak. Video pembelajaran ini diharapkan dapat menjaga pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara berkala.

*Intelligentia - Dignitas*

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Analisis Masalah diatas, maka berikut merupakan Identifikasi Masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana Menentukan Metode Penyelamatan Tersedak yang efektif dalam pertolongan pertama?
2. Bagaimana menentukan Media pembelajaran yang tepat untuk materi “Penyelamatan Tersedak : Heimlich Manuver” pada Pelatihan *Medical First Responder*?
3. Bagaimana Proses pengembangan Video pembelajaran tentang materi “Penyelamatan Tersedak : Heimlich Manuver” untuk *Rescuer* pada pelatihan *Medical First Responder* ?

## C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini kepada, Bagaimana Mengembangkan Video Pembelajaran yang efektif tentang “Penyelamatan Tersedak : Heimlich Manuver” untuk para *Rescuer* di Basarnas ?

## D. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan Video pembelajaran tentang “Penyelamatan Tersedak : Heimlich Manuver” untuk *Rescuer* di Basarnas pada pealtihan

*Medical First Responder* (MFR) serta menjelaskan Langkah-langkah pengembangan video pembelajaran.

## **E. Kegunaan Pengembangan**

Setelah memperhatikan masalah yang ada, pengembangan ini diharapkan mampu dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal peningkatan pemahaman teoritis kepada peneliti terkait tata cara penulisan dan pengembangan video, khususnya dalam konteks video pembelajaran mengenai "Penyelamatan Tersedak: *Heimlich Manuver*".

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peserta Pelatihan**

Dengan adanya Video Pembelajaran ini, diharapkan peserta Pelatihan dapat lebih memahami materi dan juga terlatih dalam mengembangkan kompetensinya dan kegiatan belajar secara mandiri dapat terlaksana.

#### **b. Widyaiswara**

Widyaiswara dapat memanfaatkan media Video untuk bahan ajar selama kegiatan pembelajaran klasikal atau dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran mandiri.

*Intelligentia Dignitas*